

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG
HEPATITIS A TERHADAP PERILAKU SISWA DALAM
PENCEGAHAN PENYAKIT HEPATITIS A DI SMPN 1
NGADIROJO KABUPATEN PACITAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
FEBRIAN LUTFI WIJAYANTI
201010201063**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2014**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG
HEPATITIS A TERHADAP PERILAKU SISWA DALAM
PENCEGAHAN PENYAKIT HEPATITIS A DI SMPN 1
NGADIROJO KABUPATEN PACITAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
FEBRIAN LUTFI WIJAYANTI
201010201063**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG HEPATITIS A
TERHADAP PERILAKU SISWA DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT
HEPATITIS A DI SMPN 1 NGADIROJO KABUPATEN PACITAN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Febrian Lutfi Wijayanti

201010201063

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal :

5 Juli 2014

Pembimbing,



Yuli Isnaeni, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom.

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG HEPATITIS A TERHADAP PERILAKU SISWA DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT HEPATITIS A DI SMPN 1 NGADIROJO KABUPATEN PACITAN¹

Febrian Lutfi Wijayanti², Yuli Isnaeni³

INTISARI

Latar Belakang: Hepatitis A dapat disembuhkan. Penyakit ini sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kerusakan hati bila tidak ditangani sedini mungkin. Penderita Hepatitis A di Indonesia ada 39,8% hingga 68,3% dari penderita yang dirawat di Rumah Sakit. Kurangnya penyuluhan kesehatan tentang Hepatitis A menyebabkan siswa tidak mengetahui tentang cara pencegahannya. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa jajan sembarangan dan kurang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang Hepatitis A terhadap perilaku siswa dalam pencegahan penyakit Hepatitis A di SMPN 1 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan *pre-eksperimen* dengan *one group pretest-posttest design*. Populasinya adalah siswa kelas VII di SMPN 1 Ngadirojo sebanyak 287 siswa. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dengan jumlah 44 siswa. Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisis datanya menggunakan rumus *Paired t-test*.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang Hepatitis A terhadap perilaku siswa dalam pencegahan penyakit Hepatitis A di SMPN 1 Ngadirojo Kabupaten Pacitan ($p = 0,000$).

Saran: Diharapkan siswa mempertahankan tindakan pencegahan seperti kebiasaan tidak makan/minum dalam satu tempat dengan teman dan tidak jajan sembarangan.

Kata Kunci : Penyuluhan kesehatan, Hepatitis A, Perilaku pencegahan

Kepustakaan : 23 buku (2002-2012), 5 jurnal, 2 website

Halaman : 73 halaman, 8 tabel, 5 gambar, 14 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ABOUT HEPATITIS A ON STUDENTS BEHAVIOR AS THE PREVENTION OF HEPATITIS DISEASE AT SMPN 1 NGADIROJO KABUPATEN PACITAN¹

Febrian Lutfi Wijayanti², Yuli Isnaeni³

ABSTRACT

Background: Hepatitis A can be cured. Hepatitis A is one of the dangerous diseases which causes a liver damage, if it is not treated as early as possible. There are 39.8% Hepatitis A patients in Indonesia, and 68.3% of among patients were hospitalized. Lack of health education about Hepatitis A makes students don't know how to prevent. It's can be seen from the students tend to having eating bad habit which unclean, or do not have healthy behaviors in their daily life.

Objective: To determine the effect of health education about hepatitis A on students behavior as the prevention of hepatitis disease at SMPN 1 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

Methods: This study was pre-experimental design with one group pretest-posttest design. The population was 287 students of class VII at SMPN1 Ngadirojo. The study conducted simple random sampling technique for 44 students. The Product Moment Correlation test was employes as validity tes , and the Cronbach Alpha was used for the reliability test. Paired t-test used as statitiscal data analysis.

Results: The results showed that there was an effect of health education about hepatitis A on students behavior as the prevention of hepatitis disease at SMPN 1 Ngadirojo Kabupaten Pacitan ((p) = 0.000).

Suggestion: It is expected that students should maintain their precautions behavior such as do not eat and drink which sharing together with friends , and do not buy snack at unclean places, in order to prevent from hepatitis A disease.

Keywords : Health education, Hepatitis A, prevention Behavior

Bibliography : 23 books (2002-2012), 5 journals, 2 websites

Number of Pages : 73 pages, 8 tables, 5 figures, 14 appendices

-
1. Title of The Thesis
 2. Student of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta
 3. Lecturer of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Hepatitis A adalah salah satu jenis penyakit yang masih dapat disembuhkan, merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus DNA dari famili enterovirus. Penyakit hepatitis ini juga termasuk penyakit yang cukup berbahaya karena dapat menyebabkan kerusakan hati bila tidak ditangani sedini mungkin. Penyebaran dan penularan penyakit ini melalui fekal – oral, yang disebut juga melalui mulut dan saluran pencernaan. Virus ditularkan ketika orang yang tidak terinfeksi mencerna makanan atau air yang telah terkontaminasi dengan tinja orang yang terinfeksi (WHO dalam Depkes RI, 2013).

Sunardi, (2007) dalam Sinaga (2012) menyatakan bahwa berdasarkan penelitian World Health Organization pada tahun 2007 sekitar 1 juta orang di dunia pertahun, pernah mengidap penyakit Hepatitis A, dengan prevalensi tertinggi pada negara berkembang. Penyakit ini jarang ditemui di negara maju namun cukup sering ditemui di negara berkembang seperti di Afrika, India, Asia, dan Amerika Selatan.

Di Indonesia, penderita penyakit Hepatitis A yang dirawat di rumah sakit tercatat lebih dari 50% dari total penderita yang ada. Untuk penderita Hepatitis A sendiri mencapai 39,8% hingga 68,3%. Sedangkan untuk Hepatitis C kurang lebih 15,5% hingga 46,4%, dan untuk Hepatitis B berkisar 6,4% hingga 25,9%. Jika kita melihat dari data tersebut, penderita Hepatitis A adalah yang terbanyak, disusul Hepatitis C, dan Hepatitis B yang paling sedikit. Di Jawa Timur, selama tahun 2011 ditemukan sebanyak 5020 kasus hepatitis A (Depkes RI, 2013).

Menurut data yang didapatkan peneliti dari Dinas Kesehatan Pacitan, kejadian Hepatitis A di Kabupaten Pacitan pada bulan Oktober 2013 ini sebanyak 33 penderita. Total penyebaran kasus Hepatitis A ini adalah 30 kasus di wilayah Puskesmas Ngadirojo, 1 penderita di wilayah Puskesmas Wonokarto, 1 penderita di wilayah Puskesmas Tulakan, dan 1 orang di wilayah Puskesmas Sukorejo.

Sebagian besar kasus hepatitis A di wilayah Puskesmas Ngadirojo merupakan kelompok usia sekolah. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa distribusi penderita menurut kelompok umur, terlihat bahwa kasus terbanyak dialami oleh kelompok umur 7-13 tahun (34,1%), diikuti kelompok umur 14-16 tahun (25,9%) dan kelompok umur >20 tahun (23,5%). Kasus ini tersebar pada 11 sekolah dan 12 Desa. Sekolah-sekolah tersebut antara lain SMP Negeri I Ngadirojo (30,2%), SMP Muhammadiyah Ngadirojo dan SD Negeri Ngadirojo I masing – masing 20,9%.

Berdasarkan wilayah tempat tinggal sebagian besar kasus berasal dari Desa Wiyoro (17,8%), Desa Sidomulyo (15,1%), serta Desa Ngadirojo (13,7%). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Pacitan didapatkan kesamaan informasi bahwa masing-masing kasus pernah menghadiri acara stand pameran serta pasar malam dalam rangka PPHBN/ peringatan hari kemerdekaan di Lapangan Desa Ngadirojo.

Jika Hepatitis A ini tidak segera ditangani dan diobati, maka dapat menyebabkan peradangan pada hati yang bisa berujung pada kematian. Selain itu Hepatitis A juga dapat menimbulkan kejadian luar biasa (KLB), status kesehatan dan tingkat prestasi belajar menurun terutama di kalangan remaja atau pelajar. Karena seperti yang kita ketahui, bahwa penerapan pola hidup bersih dan sehat di kalangan pelajar sangatlah sulit, terkadang walaupun mereka tahu apa itu arti dari sebuah hidup bersih dan sehat, tetapi mereka tetap mengabaikannya, dan seolah-olah mereka tidak tahu tentang arti hidup bersih dan sehat. Misalkan: walaupun mereka tahu jajanan yang menurut kriteria bersih tetapi mereka tetap membeli jajanan sembarang selagi mereka anggap bahwa jajanan itu enak untuk dimakan. Padahal hal tersebut merupakan salah satu faktor risiko untuk tertularnya penyakit Hepatitis A. Fakta tersebut menggambarkan bahwa remaja di Indonesia kurang peduli terhadap perilaku hidup bersih dan sehat sebagai cara pencegahan Hepatitis A.

Penyuluhan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup bersih dan sehat. Sama halnya dengan proses pembelajaran penyuluhan kesehatan memiliki tujuan yang sama yaitu terjadinya perubahan perilaku yang dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah sasaran pendidikan, pelaku pendidikan, proses pendidikan dan perubahan perilaku yang diharapkan (Setiawati & Dermawan, 2008). Dapat disimpulkan bahwa peran penyuluhan kesehatan diharapkan menjadi salah satu intervensi kesehatan yang dapat mengubah perilaku remaja untuk selalu hidup bersih dan sehat, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan mereka.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMPN 1 Ngadirojo didapatkan hasil bahwa dari 10 reponden, 8 responden berpengetahuan kurang, 2 responden berpengetahuan cukup dan tak satupun berpengetahuan baik. Sebagian besar anak-anak remaja yang sekolah di tempat itu kurang mengerti tentang cara pencegahan dan penularan dari Hepatitis A. Begitu pula dengan masyarakat di sekitarnya juga belum memahami tentang cara pencegahan Hepatitis A ini. Akibat kurangnya

pengetahuan tersebut, banyak anak-anak sekolah tersebut memiliki kebiasaan jajan sembarangan dan kurang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat.

Dan berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang Hepatitis A terhadap perilaku siswa dalam pencegahan penyakit Hepatitis A di SMPN 1 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan rancangan *pra-eksperimen* dengan desain *pretest-posttest* dalam satu kelompok (*one group pretest-posttest design*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan tentang Hepatitis A dan variabel terikat nya adalah Perilaku siswa dalam pencegahan Hepatitis A.

Alat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup (*closed ended*) yaitu pertanyaan yang variasi jawaban sudah disediakan sehingga responden tidak memiliki kebebasan untuk menjawab karena pilihan jawabannya sudah disediakan (Suharsimi Arikunto, 2010).

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada tanggal 15 Januari 2014 di SMPN 1 Donorojo Kabupaten Pacitan yang memiliki karakteristik mirip dengan SMPN 1 Donorojo Kabupaten Pacitan dengan jumlah responden sebanyak 20 anak. Dari jumlah responden tersebut didapatkan nilai r tabelnya adalah 0,444. Dari 33 item pernyataan yang disebarkan terdapat 7 item soal yang tidak valid dan 26 item yang valid. Namun dari 7 item yang tidak valid tersebut ada 4 item yang direvisi redaksi, sehingga ada 30 item pernyataan dalam kuesioner yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* didapatkan nilai r hitung 0,748 sehingga dinyatakan kuesioner penelitian telah reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen untuk pengumpulan data penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMPN 1 Ngadirojo yang terletak di Desa Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Dimana SMPN 1 Ngadirojo ini mempunyai visi UKS "Sekolah Sehat, Aman dan Bersih". Di tahun ajaran 2013/2014 ini SMPN 1 Ngadirojo memiliki jumlah keseluruhan murid sebanyak 855 murid dari kelas VII - IX. Adapun untuk kelas VII itu sendiri berjumlah 287 murid yang terdiri dari 143 murid laki-laki dan 144 murid perempuan. SMPN 1 Ngadirojo sudah menyediakan sarana dan fasilitas yang cukup memadai untuk siswanya, antara lain adalah sarana

ibadah, sarana olahraga, perpustakaan, UKS (Unit Kesehatan Sekolah) dan pembina UKS. Sampai saat ini di SMPN 1 Ngadirojo belum pernah diadakan penyuluhan kesehatan tentang Hepatitis A sejak terjadinya KLB Hepatitis A. Sebenarnya, petugas kesehatan sudah melakukan kunjungan kesehatan di SMPN 1 Ngadirojo ini tapi hanya untuk pengambilan sampel saja, belum sampai pada penyuluhan kesehatan kepada murid-murid. Di SMPN 1 Ngadirojo ini sudah dilengkapi layanan internet, namun penggunaannya masih terbatas. Dan juga kesadaran murid-murid akan kegiatan mencari informasi mandiri di luar sekolah jarang mereka lakukan sehingga pengetahuan mereka masih kurang tentang penyakit Hepatitis A dan pencegahannya. Adapun informasi-informasi tentang penyakit Hepatitis A yang mereka peroleh hanyalah berdasarkan omongan atau informasi dari mulut ke mulut di masyarakat yang belum jelas kebenarannya.

2. Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1.1
Karakteristik Responden di SMPN 1 Ngadirojo

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	26	59
Perempuan	18	41
Usia		
12 tahun	9	22
13 tahun	31	75
14 tahun	4	3
Pekerjaan Orangtua		
PNS	11	25
Wiraswasta	18	41
Petani	15	34

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 anak (59%) lebih banyak dari perempuan sebanyak 18 anak (41%). Kategori usia responden yang paling banyak adalah 13 tahun yaitu sebanyak 31 anak (75%) dan yang paling sedikit adalah 14 tahun sebanyak 4 anak (3%). Sedangkan kategori pekerjaan orang tua dari responden terbanyak adalah wiraswasta dengan jumlah 18 anak (50%) dan paling sedikit petani dengan jumlah 15 anak (23%).

3. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1.2
Perilaku siswa dalam pencegahan penyakit Hepatitis A sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang Hepatitis A di SMPN 1 Ngadirojo

Kategori	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Baik	28	63,64	41	93,2
Cukup	16	36,36	3	6,8
Kurang	0	0	0	0
Sangat Kurang	0	0	0	0
Jumlah	44	100	44	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perilaku siswa dalam pencegahan penyakit Hepatitis A sebelum penyuluhan kesehatan tentang Hepatitis A sebanyak 28 responden (63,64%) memiliki perilaku pencegahan dalam kategori baik dan sebanyak 16 responden (36,36%) memiliki perilaku pencegahan dalam kategori cukup. Sesudah penyuluhan kesehatan tentang Hepatitis A diketahui sebanyak 41 responden (93,2%) memiliki perilaku pencegahan dalam kategori baik dan sebanyak 3 responden (6,8%) memiliki perilaku pencegahan dalam kategori cukup.

4. Hasil Uji Statistik

Tabel 1.3
Hasil Uji Normalitas Data

Domain	N	Nilai α	Nilai z Hitung
<i>Pretest</i> perilaku siswa dalam pencegahan penyakit Hepatitis A	44	0,05	0,777
<i>Posttest</i> perilaku siswa dalam pencegahan penyakit Hepatitis A	44	0,05	0,574

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas perilaku siswa dalam pencegahan penyakit Hepatitis A sebelum penyuluhan kesehatan tentang Hepatitis A sebesar 0,777 dan perilaku siswa dalam pencegahan penyakit Hepatitis A sesudah penyuluhan kesehatan tentang Hepatitis A sebesar 0,574. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

5. Hasil Uji *Paired t-test*

Tabel 1.3
Distribusi rata-rata hasil analisis perilaku siswa dalam pencegahan penyakit Hepatitis A sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang Hepatitis A di SMPN 1 Ngadirojo

Variabel	N	Mean	Sig.	Ket
Perilaku siswa dalam pencegahan penyakit Hepatitis A sebelum penyuluhan kesehatan tentang Hepatitis A	44	78,37		
Perilaku siswa dalam pencegahan penyakit Hepatitis A sesudah penyuluhan kesehatan tentang Hepatitis A	44	84,72	0,000	Signifikan

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000. Ternyata nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang Hepatitis A terhadap perilaku siswa dalam pencegahan penyakit Hepatitis A di SMPN 1 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 anak (59%) lebih banyak dari responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 anak (41%). Data yang diperoleh bertolak belakang dengan kenyataan jumlah siswa dan siswi yang ada. Hal ini dikarenakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan *simple random sampling*, dimana semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Dapat diketahui juga bahwa usia responden yang paling banyak adalah 13 tahun yaitu sebanyak 31 anak (75%), 12 tahun sebanyak 9 anak (22%) dan yang paling sedikit adalah 14 tahun sebanyak 4 anak (3%). Hal ini dikarenakan, usia standar untuk kelas VII di Indonesia adalah usia 13 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pekerjaan orang tua dari responden terbanyak adalah wiraswasta dengan jumlah 18 anak (41%), kemudian petani dengan jumlah 15 anak (34%) dan paling sedikit PNS dengan jumlah 11 anak (25%). Pekerjaan orang tua sebagai wiraswasta lebih banyak karena tempat tinggal

mereka dekat dengan pasar, sehingga mayoritas pekerjaan orang tua mereka adalah pedagang.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui perilaku siswa dalam pencegahan penyakit Hepatitis A sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan diketahui adanya peningkatan jumlah dalam kategori baik dari 28 siswa (63,64%) menjadi 41 siswa (93,2%). Didukung dengan nilai signifikan (p) = 0,000 dan peningkatan nilai rerata antara *pretest* dan *posttest* semakin memperlihatkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat mempengaruhi perilaku siswa. Memperhatikan hal ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang Hepatitis A terhadap perilaku siswa dalam pencegahan penyakit Hepatitis A di SMPN 1 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, didapatkan hasil bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang Hepatitis A terhadap perilaku siswa dalam pencegahan penyakit Hepatitis A di SMPN 1 Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Dalam hal ini berarti bahwa penyuluhan kesehatan tentang Hepatitis A berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam pencegahan penyakit Hepatitis A di SMPN 1 Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Adanya pengaruh tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan jumlah siswa yang berperilaku dalam kategori baik pada saat sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang Hepatitis A maupun sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang Hepatitis A.

Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perubahan perilaku ini sesuai dengan teori-teori sebelumnya seperti Notoatmodjo (2010) menegaskan bahwa perilaku itu merupakan respon atau reaksi orang terhadap rangsangan atau stimulus dari luar.

Pada penelitian ini, pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan belum cukup untuk melakukan pencegahan penyakit Hepatitis A, sehingga dari hasil penelitian diketahui perilaku siswa dalam pencegahan penyakit Hepatitis A masih banyak yang berada dalam kategori cukup. Namun setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang Hepatitis A, diketahui perilaku siswa dalam pencegahan penyakit Hepatitis A mengalami peningkatan, yaitu dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubarak (2007) bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, sebab perilaku ini terjadi akibat adanya paksaan atau aturan yang mengharuskan untuk berbuat.

Selain itu menurut Effendy (1998) dalam Kusumastuti (2011), tujuan penyuluhan kesehatan paling pokok adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup bersih dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal; terbentuknya perilaku hidup sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian; serta merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusumastuti (2011) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Leptospirosis Terhadap Perilaku Pencegahan Leptospirosis Pada Petani di Dusun Mergan Moyudan Sleman Yogyakarta”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang Leptospirosis terhadap perilaku pencegahan Leptospirosis pada petani di Dusun Mergan Moyudan Sleman Yogyakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku siswa dalam pencegahan penyakit Hepatitis A sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang Hepatitis A pada siswa kelas VII di SMPN 1 Ngadirojo Kabupaten Pacitan dalam kategori baik (63,64%).
2. Perilaku siswa dalam pencegahan penyakit Hepatitis A sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang Hepatitis A pada siswa kelas VII di SMPN 1 Ngadirojo Kabupaten Pacitan dalam kategori baik (93,20%). Dalam hal ini terlihat adanya peningkatan perilaku menjadi lebih baik terutama pada kebiasaan jajan sembarangan (cilok, tempura atau pentol), kebiasaan menyiram WC sebelum digunakan dan kebiasaan cuci tangan.
3. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang Hepatitis A terhadap perilaku siswa dalam pencegahan penyakit Hepatitis A di SMPN 1 Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian antara lain:

1. Bagi sekolah SMPN 1 Ngadirojo

Diharapkan kepada pihak sekolah SMPN 1 Ngadirojo Kabupaten Pacitan agar lebih mengaktifkan peran petugas UKS untuk melakukan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan penyakit yang sering dialami remaja, khususnya Hepatitis A kepada siswa-siswi secara komprehensif, periodik dan berkesinambungan. Selain itu diharapkan kepada pihak sekolah untuk lebih memotivasi siswa untuk mempelajari cara pencegahan Hepatitis A, misalnya dengan menempelkan poster-poster yang berkaitan tentang PHBS maupun pencegahan suatu penyakit.

2. Siswa-siswi SMPN 1 Ngadirojo

Diharapkan kepada siswa-siswi agar mempertahankan tindakan pencegahan seperti kebiasaan tidak makan/minum setempat (sepiring/segelas) berdua dengan teman dan tidak jajan sembarangan agar tidak tertular penyakit Hepatitis A. Serta diharapkan siswa untuk selalu membawa bekal sendiri ketika ke sekolah.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan penelitian selanjutnya terkait variabel-variabel yang lain mengenai kejadian Hepatitis A, yaitu peran orang tua terhadap perilaku anak dalam pencegahan penyakit Hepatitis A.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2009). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Depkes RI dalam www.depkes.go.id diakses pada tanggal 3 Oktober 2013 pukul 20.00 WIB.
- Dinkes Pacitan. (2013). *Profil Kesehatan Kabupaten Pacitan*.
- Kusumastuti, D. (2011). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Leptospirosis Terhadap Perilaku Pencegahan Leptospirosis Pada Petani di Dusun Mergan Moyudan Sleman Yogyakarta*, Skripsi Tidak Dipublikasikan. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta.

- Machfoed, I. (2008). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta, Fitamaya.
- Mubarak, W. I. (2007). *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Jakarta, Salemba Medika.
- _____. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta, Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta, Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta, Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Sinaga, J. F.. (2012). *Pengetahuan Mahasiswi Tentang Penyakit Hepatitis A Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Di Asrama Esther Hall Universitas Advent Indonesia Bandung*. Universitas Advent Indonesia, Bandung.
- Sudoyo, A. W. (2010). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I E/V*. Jakarta, Interna Publishing.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung, Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung, Alfabeta.
- Ranuh, I.G.N. (2008). *Pedoman Imunisasi Indonesia*. Jakarta, Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.